HUBUNGAN ANTARA UMUR IBU DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR)

Prasanti Adriani
PRODI KEBIDANAN D3, SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HARAPAN BANGSA
email: pra.adriani@gmail.com

Abstrak

Rumah Sakit dr. R. Goeteng Tarunadibrata merupakan salah satu Rumah Sakit rujukan dan terbesar di wilayah Kabupaten Purbalingga. Data dari rekam medis di RS dr. R. Goeteng Tarunadibrata didapatkan Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2014 sebanyak 109 bayi dengan kejadian BBLR 41 bayi (37,6%), asfiksia 32 bayi (29,3%), lain-lain 36 bayi (33%). Tahun 2015 terdapat AKB sebanyak 90 bayi dengan kejadian BBLR 38 bayi (42,2%), asfiksia 37 bayi (41,1%), dan lain-lain 15 bayi (16,7%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa AKB tertinggi tahun 2015-2016 disebabkan karena BBLR, walaupun di tahun tersebut mengalami penurunan tetapi tidak cukup signifikan. Tujuan *penelitian* ini adalah *untuk mengetahui hubungan antara umur ibu dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RS dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga. Penelitian analitik ini menggunakan pendekatan case control yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Jenis penelitian adalah retrospektif yang berusaha melihat ke belakang, artinya mengumpulkan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi. Luaran jurnal ilmiah nasional ber ISSN Viva Medika STIKES Harapan Bangsa Purwokerto. Pengayaan bahan ajar mata kuliah asuhan kebidanan neonatus dalam bentuk draf. Hasil penelitian yang telah dilakukan diruang Rekam Medik RSUD dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga tentang faktor risiko pada kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga, diketahui ada hubungan antara Umur Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), didapatkan p value 0,000.*

Kata kunci : Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), umur ibu

Abstract

Hospital dr. R. Goeteng Tarunadibrata is one of the largest referral hospitals in Purbalingga District. Data from medical record at dr. R. Goeteng Tarunadibrata obtained infant mortality rate (IMR) in 2014 as many as 109 babies with the incidence of LBW 41 babies (37.6%), asphyxia 32 infants (29.3%), others 36 babies (33%). In 2015, there were as many as 90 babies with 38 cases of IBBR infants (42.2%), asphyxia 37 infants (41.1%), and 15 infants (16.7%). Based on these data it can be concluded that the highest IMR of 2015-2016 is caused by LBW, although in that year it has decreased but not significant enough. The purpose of this study was to determine a correlation between Mother Age with Low Birth Weight (LBW) event, in Hospital dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga. This analytical study uses a case control approach that is used to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable. This type of research is a retrospective that seeks to look back, meaning to collect data starting from the effects or effects that have occurred. The national scientific journal is ISSN Viva Medika STIKES Harapan Bangsa. Enrichment of subject matter of neonatal obstetric care in the form of draft. The results of research that has been done in Medical Record Room Hospital dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga about a correlation between Mother Age with Low Birth Weight (LBW) in dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga, it is known that there is a correlation between Mother Age with Low Birth Weight (LBW) event, got p value 0,000.

Keywords*: Low Birth Weight Event (LBW), mother age*

1. PENDAHULUAN

Jumlah bayi berat lahir rendah (BBLR) di Indonesia masih cukup tinggi. WHO mencatat Indonesia berada di peringkat sembilan dunia dengan persentase BBLR lebih dari 15,5 persen dari kelahiran bayi setiap tahunnya. Data WHO tahun 2013 menunjukkan angka kelahiran bayi di Indonesia pada tahun 2010 terdapat 4.371.800 jiwa. Sementara dari jumlah tersebut 15,5 per 100 kelahiran hidup atau sebanyak 675.700 jiwa terlahir premature (Haksati, 2017).

Presentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 5,1%, lebih tinggi dibandingkan presentase BBLR tahun 2014 yaitu 3,9%. Data tersebut menjelaskan ada kenaikan BBLR sebesar 1,2% dari tahun 2014-2015 di Jawa Tengah (Dinkes Jawa Tengah, 2015).

Kabupaten Purbalingga merupakan rangking 15 tertinggi dari 35 Kabupaten di wilayah Jawa Tengah dengan angka BBLR 4,1% pada tahun 2014 (Profil Kesehatan Jateng, 2014). Angka BBLR di Kabupaten Purbalingga tahun 2014 sejumlah 603 bayi (4,10%), sedangkan tahun 2015 sejumlah 781 bayi (5,33%). Kejadian BBLR dari tahun 2014-2015 mengalami kenaikan di Kabupaten Purbalingga (Dinkes Purbalingga, 2015).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi BBLR antara lain faktor umur ibu, paritas, ras, infertilitas, riwayat kehamilan, lahir abnormal, jarak kehamilan terlalu dekat, riwayat BBLR, penyakit akut dan kronik, kebiasaan tidak baik sperti merokok dan minun alcohol, preeklamsi, plasenta previa, kehamilan gemeli, faktor infeksi bawaan pada janin, dan kelainan kromoson (Sukarni dan Sudarti, 2014).

Rumah Sakit dr. R. Goeteng Tarunadibrata merupakan salah satu Rumah Sakit rujukan dan terbesar di wilayah Kabupaten Purbalingga. Data dari rekam medis di RS dr. R. Goeteng Tarunadibrata didapatkan Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2014 sebanyak 109 bayi dengan kejadian BBLR 41 bayi (37,6%), asfiksia 32 bayi (29,3%), lain-lain 36 bayi (33%). Tahun 2015 terdapat AKB sebanyak 90 bayi dengan kejadian BBLR 38 bayi (42,2%), asfiksia 37 bayi (41,1%), dan lain-lain 15 bayi (16,7%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa AKB tertinggi tahun 2015-2016 disebabkan karena BBLR, walaupun di tahun tersebut mengalami penurunan tetapi tidak cukup signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tertarik untuk meneliti hubungan umur ibu dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RS dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *case control.* Jenis penelitian adalah *retrospektif* yang berusaha melihat kebelakang, artinya mengumpulkan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi. Kemudian dari efek tersebut ditelusuri penyebabnya atau variabel-variabel yang mempengaruhi akibat tersebut (Notoatmodjo, 2005). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan umur ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah berat bayi lahir rendah (BBLR), sedangkan variabel independentnya adalah umur ibu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi dengan berat lahir $\leq$2500 gram di tahun 2016. Jumlah

populasi yang diambil adalah 1:1 dengan merekrut sejumlah subjek dengan efek (kelompok kasus), kemudian dicari subyek lain yang karekteristiknya sebanding namun tidak mempunyai efek (kelompok kontrol) (Sastroasmoro, 2006) yaitu bayi dengan berat lahir normal dan bayi dengan berat lahir tidak normal. Sampel dalam penelitian ini didapatkan kelompok kasus 23 responden yaitu bayi BBLR dan kelompok kontrol 23 responden yaitu bayi lahir normal. Analisis Univariate menggunakan distribusi frekuensi, dan untuk analisis bivariate menggunakan uji *Chi-square.*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di ruang Rekam Medik RSUD dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Rekam Medis pasien bersalin di RSUD dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *case control* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Jenis penelitian adalah *retrospektif* yang berusaha melihat kebelakang, artinya mengumpulkan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi. Kemudian dari efek tersebut ditelusuri penyebabnya atau variabel-variabel yang mempengaruhi akibat tersebut (Notoatmodjo, 2005). Jumlah sampel pada penelitian ini untuk kelompok bayi BBLR sebanyak 23 responden dan kelompok bayi dengan berat lahir normal sebanyak 23 responden. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan umur ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Analisis Univariate

Hasil analisis univariate pada penelitian di ruang Rekam Medis RSUD dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga

1) Umur

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Umur ibu bersalin di RSUD dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga Tahun 2016.

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	<20 tahun	7	15,2
2	20-35 tahun	25	54,3
3	>35 tahun	14	30,5
	Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat diperoleh hasil bahwa responden berdasarkan kategori umur ibu paling banyak yaitu umur reproduksi sehat (20–35 tahun) sebanyak 25 responden (54,3%) dan paling sedikit umur beresiko (< 20 tahun) sebanyak 7 responden (15,2%).

2) Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Kejadian BBLR di RSUD dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga Tahun 2016.

No	Berat Bayi	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	23	50,0
2	BBLR	23	50,0
	Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat diperoleh hasil bahwa distribusi frekuensi kejadian BBLR antara kasus dan kontrol perbandingannya sama, yaitu sebesar 50,0%.

b. Analisis Bivariate

Hubungan umur ibu dengan kejadian BBLR dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Umur Ibu dengan Kejadian BBLR

Umur Ibu	Berat Bayi				Total	
	BBLR		Normal			
	n	%	n	%	n	%
<20 tahun	4	17,4	3	13,0	7	15,2
20-35 tahun	5	21,7	20	87,0	25	54,4
>35 tahun	14	60,9	0	0	14	30,4
Total	23	100	23	100	46	100

Tabel 3.3 diketahui dari 23 responden yang melahirkan bayi dengan BBLR terbanyak pada ibu dengan umur >35 tahun sebanyak 14 responden (60,9%) dan terkecil pada ibu umur <20 tahun sebanyak 4 responden (17,4%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* 0,000. Angka ini memberikan arti bahwa ada hubungan umur ibu dengan kejadian BBLR. Makna hubungan tersebut menunjukkan bahwa umur ibu dapat berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

4. PEMBAHASAN

a. Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian BBLR

Hasil analisa data yang telah dilakukan, responden yang melahirkan bayi dengan BBLR lebih banyak pada ibu kategori umur >35 tahun sebanyak 14 responden (60,9%). Sementara responden dengan kategori

<20 tahun sebanyak 4 responden (17,4%) memiliki resiko lebih rendah melahirkan bayi dengan BBLR.

Ibu hamil usia resti (>35 tahun) memiliki risiko 36.111 kali lebih besar untuk melahirkan BBLR dibandingkan ibu hamil yang tidak termasuk dalam usia resti. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Raharjo dkk di RSU Dr. Saiful Anwar Malang yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu yang tergolong resti dengan kejadian BBLR (p=0.000).

Peredaran darah menuju serviks dan juga uterus pada remaja masih belum sempurna sehingga dapat mengganggu proses penyaluran nutrisi dari ibu ke janin yang dikandungnya. Nutrisi remaja hamil

juga berperan karena remaja masih membutuhkan nutrisi yang akan dibagi pada janin yang dikandungnya dibandingkan dengan ibu hamil dewasa yang tidak lagi membutuhkan nutrisi untuk pertumbuhan (Trihardiani, 2011).

Kejadian BBLR juga meningkat seiring dengan penambahan usia ibu karena dengan meningkatnya usia akan terjadi perubahan – perubahan pada pembuluh darah dan juga ikut menurunnya fungsi hormon yang mengatur siklus reproduksi (endometrium). Semakin bertambahnya usia maka hormon pengatur siklus reproduksi juga akan menurun. Salah satu contoh hormon tersebut adalah estrogen (Tristiyanti, 2010).

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa umur ibu >35 tahun lebih memiliki resiko melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan umur ibu <20 tahun, karena pada umur ibu >35 tahun keadaan kesehatan ibu mulai menurun.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini setelah dilakukan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* 0,000, menunjukkan bahwa ada hubungan umur ibu dengan kejadian bayi BBLR pada bayi secara statistik bermakna, dan makna hubungan umur ibu dapat berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diruang Rekam Medik RSUD dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga tentang hubungan umur ibu dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga tahun 2016, didapatkan kesimpulan ada hubungan antara umur ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

SARAN

a. Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga
   Bagi pemerintah agar dapat membuat kebijakan tentang program usia sehat untuk melahirkan anak dalam rangka pencegahan terhadap faktor resiko melahirkan bayi dengan BBLR.
b. STIKES Harapan Bangsa
   Diharapkan institusi pendidikan dapat menambah literatur yang dapat menambah wawasan tentang kejadian bayi BBLR.
c. RSUD dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga
   Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan khususnya penanganan bayi baru lahir dengan berat lahir rendah sehingga dapat meningkatkan kesehatan pada bayi BBLR.
d. Peneliti
   Diharapkan bagi penelitian berikutnya perlu diteliti lebih lanjut faktor– faktor lain yang dapat berhubungan dengan terjadinya bayi baru lahir rendah dengan menggunakan metode dan jumlah sampel yang lebih luas.

6. REFERENSI

[1] Harida, M. 2010. Hubungan Usia Ibu dan Paritas Dengan Kejadian Bayi berat Lahir Rendah Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Padang sidimpuan Tahun 2010. KTI. Padang sidimpuan: Akademi Kebidanan Sentral

[2] Himawan, A.W. 2010. Hubungan Antara Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang. Skripsi. Semarang :Universitas Negeri Semarang

[3] Norwitz, E. *Et al.* 2008. At a Glance Obstetri dan Ginekologi. Jakarta: Penerbit Erlangga

[4] Notoatmodjo,S.2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

[5] Profil Kesehatan Jawa Tengah 2015

[6] Profil Kesehatan Purbalingga 2014

[7] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2007. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2007. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI.

[8] Sastroasmoro, S. 2010. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: CV.Sagung Seto

[9] Tristiyanti WF. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Anemia Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat [SKRIPSI]. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor

[10] Trihardiani I. 2011. Faktor Risiko Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Singkawang Timur Dan Utara Kota Singkawang [Skripsi]. Semarang: Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

[11] Unicef.2009. Low Birth weight Incidence by Country (2004-2007). ChildinfoStatisticbyarea.www. childinfo.org

[12] Vera.2009. Hubungan Umur Kehamilan dan Paritas dengan Kejadian BBLR www.bascommetro-blogspotcom.blogspot.com/2011/10/hubungan-antara-umur-kehamilan-dan.html?m=1

[13] World Health Organization. 2010. World Health Statistic indicator.Geneva, Switzerland: http://www.who.int/whosis/indicators/WHS10_Indicators_Compendium_20100513.pdf.

[14] Zurrahmah. 2012. Hubungan Anemia dan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Bayi Berat Lahir Rendah Di Kamar Bersalin RSUD dr.ZainoelAbidin Badan Aceh. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.